

## Peran Guru PPKn Dalam Pengembangan Gaya Belajar Auditori Untuk Merangsang Pola Pikir Peserta Didik (Studi Kasus Di SMP PGRI 6 Malang)

Didik Iswahyudi , Romadhon , Maria Yovita Mau  
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (UNIKAMA), program studi PPKn  
Korespondensi penulis: [yovitamaria328@gmail.com](mailto:yovitamaria328@gmail.com)

**Abstract.** *The auditory learning style can help students rely on their hearing. This means being able to remember and understand certain information in learning. Students need the teacher's role in developing an auditory learning style that can help students improve their learning. The aim of the research is to determine the role of PPKn teachers in developing an auditory learning style to stimulate students' thinking patterns. This research uses a qualitative case study method. data from research findings shows that the implementation of learning using the auditory learning style of students has a systematic implementation of learning as usual, namely: 1). Providing or explaining the material to be discussed using an auditory learning style or lecture method, 2). Assignments and assessments. In implementing learning using the auditory learning style, a diverse learning atmosphere is created, 3). Learning uses an auditory learning style because it is considered fun and exciting. Based on research results, the auditory learning style really helps students in carrying out the learning process in the classroom. Civics teachers play an important role in the process of developing an auditory learning style in stimulating students' thinking patterns.*

**Keywords:** *The Role of Civics Teachers, Auditory Learning Style*

**Abstrak.** Gaya belajar auditori dapat membantu peserta didik agar bisa mengandalkan pendengarannya. Artinya, agar mampu mengingat dan memahami informasi tertentu dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran guru dalam mengembangkan gaya belajar auditori yang dapat membantu peserta didik meningkatkan pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran guru PPKn dalam pengembangan gaya belajar auditori sehingga mampu merangsang pola pikir peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. data hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran menggunakan gaya belajar auditori peserta didik memiliki sistematika pelaksanaan pembelajaran sebagaimana umumnya, yaitu: 1). Pemberian atau penjelasan tentang materi yang akan di bahas menggunakan gaya belajar auditori atau metode cerama, 2). Penugasan dan penilaian. Dalam penerapan pembelajaran menggunakan gaya belajar auditori tercipta suasana pembelajaran yang beraneka ragam, 3). Pembelajaran menggunakan gaya belajar auditori karena dinilai menyenangkan dan seru. Berdasarkan hasil penelitian yaitu 1). gaya belajar auditori sangat membantu peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. 2). Guru PPKn sangat berperan penting dalam proses pengembangan gaya belajar auditori dalam merangsang pola pikir peserta didik tersebut.

**Kata kunci:** Peran Guru PPKn, Gaya Belajar Auditori

### LATAR BELAKANG

Peserta didik yang belajar paling baik melalui pendengaran sering memanfaatkan pendengaran mereka dan tidak terhalang. Mereka juga sangat bergantung pada informasi, yaitu bakat dan kemampuan seseorang dalam membuat review group. Mereka bersandar untuk suasana yang tenang saat mereka fokus. Mereka berbicara lebih lambat daripada orang tunanetra dan menggunakan banyak kata yang dapat didengar. Dua jenis gaya belajar yang dapat didengar diidentifikasi; Lebih tepatnya, dengan mengeluarkan suara-suara dari luar. Beberapa contohnya termasuk membaca dengan keras, berpartisipasi dalam diskusi meja bundar, merekam pidato, berbicara dengan teman, dan maju melalui transmisi data atau mendengarkan, diskusi, berpura-pura, musik, dan mengumpulkan tenaga kerja; Pendekatan

pembelajaran yang dikenal dengan istilah *within hearing-ability* menuntut siswa memiliki waktu untuk merenung dengan tenang tentang materi yang akan dipelajarinya. Selain itu, siswa harus berpikir tentang apa yang mereka yakini dan tidak mereka ketahui tentang materi pelajaran yang akan mereka pelajari (Syofyan, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP PGRI 6 Malang, menunjukkan bahwa peserta didik kelas IXA dan IXB kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PPKn yang berdampak pada hasil belajar siswa di kelas. Hal ini dapat diamati dari beberapa perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung, indikator atau perilaku peserta didik yang dimaksud oleh peneliti diantaranya, pertama dilihat dari aspek perhatian siswa, pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik kurang mengerti dengan penjelasan yang guru jelaskan.

Kedua dilihat dari aspek tanggung jawab peserta didik, pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik kurang terlibat langsung dalam menjawab soal atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti ataupun peserta didik lain, siswa kurang berpartisipasi untuk mencari informasi dari berbagai sumber, dan siswa belum mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Ketiga dilihat dari aspek kerja sama siswa dalam kelompok, pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat, dan siswa kurang bekerjasama dalam mengerjakan tugas diskusi yang diberikann guru.

Keempat dilihat dari aspek rasa ingin tau siswa, pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak mengajukan pertanyaan meskipun sudah diberikann kesempatan untuk bertanya, dan kurangnya partisipasi siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi yang sedang dipelajari. Kelima di lihat dari aspek konsentasi siswa, pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat mengantuk pada saat pembelajaran, siswa tidak bisa menjelaskan hasil diskusi kelompok, dan siswa kurang memperhatikan pada saat temanya presentasi.

Keenam di lihat dari aspek permasalahan dalam pembelajaran dan cara belajara peserta didik. Masalah ini ada karena, guru dan murid terlalu mengutakan atau mempertahankan cara belajara yang cenderung membuat murid menjadi bosan, cara belajar yang hanya berpatokan pada reverse buku tanpa ada reverse yang lainnya. Permasalahan lainnya dapat diliha dari ketidak tertarikan peserta didik dalam pembelajaran tersebut, ini ada karena guru hanya menjelaskan materi pembelajaran tanpa melihat gaya belaja apa yang dimiliki peserta didik tersebut. Dan metode apa yang cocok agar pembelajaran PPKn bisa lebih menarik lagi dan peserta didik tidak merasa bosan saat melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mengubah cara mengajar dan murid harus mengguba cara belajar mereka. Agar, baik murid maupun guru tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlagsung di dalam

kelas. Dengan adanya pembelajaran auditori ini dapat membantu murid agar bisa terangsang cara berpikir murid tersebut atau dengan kata lain merangsang pola pikir peserta didik.

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi fokus penelitian adalah: (1) Bagaimana peran guru PPKn dalam pengembangan gaya belajar auditori untuk merangsang pola pikir peserta didik di SMP PGRI 6 Malang?, (2) Apa hambatan guru PPKn dalam pengembangan gaya belajar auditori untuk merangsang pola pikir peserta didik?, (3) Apa upaya untuk mengatasi hambatan guru PPKn dalam mengembangkan gaya belajar auditori untuk merangsang pola pikir peserta didik. Adapun tujuan penelitian yaitu : (1) Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam pengembangan gaya belajar auditori untuk merangsang pola pikir peserta didik di SMP PGRI 6 Malang, (2) Untuk mengetahui hambatan guru PPKn didapatkan dalam pengembangan gaya belajar auditori untuk merangsang pola pikir peserta didik, (3) Untuk mengetahui upaya guru PPKn terapkan dalam pengembangan gaya belajar auditori untuk merangsang pola pikir peserta didik.

## **KAJIAN TEORITIS**

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awarraness*), keyakinan (*believed*), kedisiplinan (*dicipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa secara optimal, baik fisik maupun psikis (Ariana, 2016). Dalam tataran konseptual, PPKn diartikan juga sebagai penyiapan generasi-generasi muda (peserta didik) untuk difokuskan menjadi warga negara yang mempunyai pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan sebagai pedoman dalam berpartisipasi di masyarakat, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) atau Civic Education adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Pengertian ini mencakup beberapa aspek penting, termasuk Pembentukan Warga Negara yang Baik, Pengembangan Nation and Character Building, Pemberdayaan Warga Negara, Pembentukan Civil Society (Masyarakat Kewargaan). Pengertian PKn paradigma baru yang didasarkan pada ilmu politik, hukum, dan filsafat moral, termasuk filsafat Pancasila, menekankan pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam konteks modern yang kompleks. Hal ini mencerminkan perubahan dalam pemahaman tentang peran warga negara dalam masyarakat dan pemerintahan serta perlunya dasar ilmiah yang kuat untuk memberikan pendidikan yang efektif di bidang ini (Menapace, 2018).

Menurut Shoimatul Ula (2013), pembelajaran mendengar merupakan bentuk pendekatan. Gaya belajar mendengar, juga dikenal sebagai gaya belajar aula atau gaya belajar

auditif, menggambarkan bagaimana seseorang belajar dan menyerap informasi dengan baik melalui indra pendengarannya. Orang dengan gaya belajar mendengar lebih efektif dalam menyerap, mengelola, dan menyampaikan informasi melalui pendengaran secara langsung atau melalui komunikasi lisan.

Yoga dan Haroto Pandangan seseorang adalah kumpulan keyakinan atau pandangan yang dimilikinya, yang mempengaruhi cara berperilaku dan cara berpikirnya dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Cara berpikir ini mempengaruhi bagaimana setiap orang menafsirkan dan memandang berbagai situasi, masalah, dan peluang. Mentalitas seseorang mungkin memiliki peran penting dalam menentukan tingkat perkembangan dan nasib mereka (Admin\_ojs, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena metode yang di gunakan dalam pendekatan kualitatif studi kasus itu namun, berkembang sangat fleksibel dan sering ada dalam proses penelitian, agar dapat menemukan suatu keterkaitan yang dapat membantu peserta didik dalam mengemukakan teori, menggambarkan fakta yang lengkap, dan mendapatkan makna yang tepat agar dapat dipahami. Penelitian kualitatif studi kasus merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Penelitian ini difokuskan di lembaga sekolah yaitu di SMP PGRI 6 Malang. Alamat Jl. Kolonel Sugiono VIII No.82, Ciptomulyo, Kec. Sukun, Kota Malang Jawa Timur. Sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam konteks penelitian Anda, data primer merujuk pada data yang diambil secara tepat dari target penelitian, dari hasil wawancara dengan guru PPKn. Data sekunder, di sisi lain, merujuk pada data yang diperoleh dari peserta didik. Data sekunder tersebut dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu: Kata-kata, Tindakan, dan Sumber data tertulis.

Penting untuk memahami dan memilah-milah sumber data ini dengan baik dalam penelitian Anda karena jenis data yang Anda kumpulkan dapat memengaruhi cara Anda menganalisis dan menyajikan hasil penelitian Anda. Data primer dan data sekunder memiliki karakteristik dan kegunaan masing-masing dalam konteks penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode, dan pengalaman adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam proses ini. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang umum

digunakan dalam metodologi penelitian, diantaranya. : wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Kemudian analisa data yang diinginkan mengangkat dan menyajikan pola interaktif yang dituangkan oleh Milles dan Huberman (2014) yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Keabsahan data adalah cara yang digunakan agar penelitian yang menggunakan metode kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yang dimana dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan, pengecekan keabsahan data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut: Kredibilitas (Trianggulasi), Trasferabilitas (validitas), Depeneabilitas (reliabilitas), dan Konfirmabilitas (Objektivitas). Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian dilapangan atau obyek penelitian adalah: Pra lapangan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Analisis Data, dan Tahap Penyelesaia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data menta atau data primer merupakan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dukenttas. Paparan data yang akan di bahas yaitu, bagaimana peran guru PPKn dalam pengembangan gaya belajar auditori untuk merangsang pola pikir peserta didik di SMP PGRI 6 Malang, hambatan guru PPKn dalam pengembangan gaya belajar auditori untuk merangsang pola pikir peserta didik, dan upaya untuk mengatasi hambatan guru PPKn dalam pengembangan gaya beelajar auditori untuk merangsang pola pikir peserta didik. Dengan demikian maka paparan data menta ini akan peneliti ambil hal-hal yang penting saja yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Penelitian ini melakukan wawancara yang yaitu dengan cara wawancara langsung atau face to face antara peenelito dengan informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang guru PPKn dan 4 orang siswa kelas IX di SMP PGRI 6 Malang yaitu ibu Aiyni, bapak Feri, dan pak Dimas juga denga bapak kepala sekolah SMP PGRI 6 Malang dan 4 orang siswa kelas IX yaitu Adit, Nanda, Sandy dan sisil, yaitu sebagai berikut

### **1. Peran guru PPKn dalam pengembangan gaya belajar auditori untuk merangsang pola pikir peserta didik di SMP PGRI 6 Malang**

Dalam wawancara yang saya lakukan dengan bapak kepala sekolah menyatakan bahwa siswa kurang aktif dalam melakukan proses pembelajaran di kelas contohnya dapat kita lihat saat guru melakukan peroses belajar mengaajar peserta didik yang berpartisipasi dalam berdiskusi hanya sebagian peserta didik saja sedangkan peserta didik yang lainnya lebih asik berbicara dengan teman sebangkunya. Oleh sebab itu pengajar/guru sangat berperan penting dalam melakukan psroses belajar mengajar di dalam kelas dengan adanya gaya belajar auditori

dalam merangsang pola pikir peserta didik melalui metode diskusi, dapat membantu guru dan murid dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran PPKn khusus kelas IX yaitu ibu Aiyni, menjelaskan bahwa kelas IX masi menggunakan kurikulum 2013. Dan gaya belajar yang sering digunakan adalah gaya belajar menggunakan system tanya jawab sebelum pelajaran dimulai dengan cara belajar seperti ini peserta didik menjadi bersemangat Dalam memulai pembelajaran. Para murid SMP PGRI 6 Malang khususnya kelas IX lebih sering menggunakan gaya belajar visual untuk merangsang pola pikir peserta didik tersebut, kemudian peserta didik menggunakan gaya belajar auditori hasil yang di dapatkan akan sangat kecil karena peserta didik yang memahami gaya belajar tersebut Cuma beberapa murid saja dan peserta didik yang ada di SMP PGRI 6 Malang lebih tertarik menggunakan gaya belajar visual dan Tanya jawab. Seperti yang dikatakan Ibu Aidi yaitu: “hasil yang didapatkan ketika menggunakan gaya belajar auditori mendapatkan hasil yang sangat kecil ini terjadi karena tingkat kepekaan murid-murid sangat kecil maka mereka sulit memahami”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PPKn di SMP PGRI 6 Malang yaitu Bapak Herry. menjelaskan bahwa gaya belajar yg sering digunakan didalam kelas yaitu gaya belajar yang lebih menekankan kepada memebri nasehat karena peserta didik yang rame dan sibuk sendiri dengan kegiatan mereka masing-masing, jika kelas sudah mulai tenang maka pembelajaran baru bisa dilakukan. Gaya belajar yang diterapkan di dalam kelas yaitu dilihat dari kondisi peserta didik tersebut lebih domina kegaya belajar apa, guru hanya mengikuti saja namun, pada dasarnya guru PPKn lebih menerapkan di dalam kelas yaitu gaya belajar auditoria atau metode cerama.

Data hasil wawancara yang di peroleh peneliti dari sala satu guru PPKn di SMP PGRI 6 Malang yaitu bapak Dimas. menyatakan bahwa gaya belajar yang sering di terapkan yaitu gaya belajar melalui diskusi kelompok menggunakan model pembelajaran diverensiasi yang dimana harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Peserta didik lebih tertarik menggunakan gaya belajar visual karena dapat dilihat dari tingkat kepekaan peserta didik yang dimana kemampuan memahami materi yang diterapkan oleh guru sangat dapat membantu peserta didik tersebut. Namun pada saat memperaktekkan materi yang diajarkan akan sedikit mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Pembelajaran PPKn adalah sala satu pembelajaran yang lebih menekankan pada teori dari pada praktek.

## **2. Hambatan guru PPKn dalam pengembangan gaya belajar auditori untuk merangsang pola pikir peserta didik?**

Berdasarkan wawancara dengan 3 guru PPKn Hambatan yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran auditori yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, Semuanya dapat dilihat dari cara mengajarnya para guru dalam ruang kelas yang dimana guru kurang memperhatikan cara belajar peserta didik dan dengan adanya gaya belajar auditori dalam merangsang pola pikir peserta didik melalui metode diskusi, hal ini dapat membantu peserta didik untuk belajar bertanggung jawab dengan apa yang mereka ucapkan atau sampaikan tentang pengetahuan yang peserta didik itu punya.

factor penghambatnya kembali kepada diri peserta didik tersebut apakah peserta didik tersebut rajin belajar atau tidak seperti yang dapat kita lihat bahwa peserta didik sekarang ini tidak peduli dengan belajar tetapi mereka lebih tertarik dengan game, dan media social lainnya tapi tanpa kita sadar itu semua dapat membantu mereka dalam belajar jika dipergunakan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu mengembangkan gaya belajar peserta didik tersebut agar belajar yang peserta didik lakukan dapat di mengerti oleh mereka sebagai pelajara.

Faktor penghambat ada dua factor yang dapat menghambat peserta didik dalam pembentukan gaya belajar auditori dalam merangsang pola pikir peserta didik melalui metode diskusi, yaitu pertama dapat di lihat dari kemampuan siswa dan yang kedua dilihat dari media pembelajaran yang diterapkan. Kemampuan peserta didik dilihat dari pemahaman mereka memahami teori-teori yang di pelajari banyak mengalami kesulitan.

## **3. Upaya untuk mengatasi hambatan guru PPKn dalam mengembangkan gaya belajar auditori untuk merangsang pola pikir peserta didik?**

Dengan adanya gaya belajar auditori dapat membantu peserta didik lebih berkonsentrasi, lebih disiplin untuk literasinya, dan lebih memahami materi pembelajaran. Upaya seorang guru PPKn dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembentukan gaya belajar auditori dalam merangsang pola pikir peserta didik melalui metode diskusi, dengan menerapkan metode diskusi di dalam kelas agar kelas dapat lebih hidup dan peserta didikpun dapat terangsang pola pikirnya, dan juga peserta didik tersebut harus belajar untuk tanggung jawab terhadap apa yang mereka pelajari.

Upaya guru PPKn dalam mengatasi hambatan yang terjadi di dalam kelas yaitu dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik dan dinilai kemudian guru juga memberikan ulangan kepada peserta didik untuk menguji seberapa jauh peserta didik tersebut mendalami materi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Solusi dalam mengatasi hambatan yang di berikan oleh guru PPKn kepada peserta didik harus melalui tahapan sala satunya guru mata pelajaran harus berkolaborasi dengan wali kelas. Pembelajaran PPKn titik acuannya yaitu pendidikan berkrakter maka guru mata pelajaran dan wali kelas harus berkolaborasi agar moral dan budipekerti pesertad didik dapat mengasa kemampuan sesuai dengan misi dan visi sekolah SMP PGRI 6 Malang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah di kemukakan pada bab IV. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peran guru PPKn dalam mengembangkan gaya belajara auditori untuk merangsang pola pikir peserta didik di SMP PGRI 6 Malang Berdasarkan pandangan-pandangan dan pendapat-pendapat dari peserta didik khususnya kelas IXB yang berjumlah 26 murid. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran didalam kelas menggunakan gaya belajar auditori dalam merangsanga pola pikir peserta didik melalui metode diskusi. Berjalan cukup maksimal dan hasil yang di dapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian di dalam kelas mendapatkan hasil yang baik dan peeneliti berhasil menerapak gaya belajar auditori dalam merangsang pola pikir peserta didik melalui metode diskusi di SMP PGRI 6 Malang.

Diharapkan peserta didik kelas IX SMP PGRI 6 Malang harus bisa berdiskusi dengan teman sekelasnya agar dapat membantu peserta didik yang lainnya untuk bisa merangsang pola pikir mereka. Bagi para guru SMP PGRI 6 Malang khususnya guru PPKn harus bisa mmenguasai kelas dan metode pembelajaran yang digunakan harus dikembangkan lagi agar tidak hanya metode cerama saja yang di terapkan tetapi juga metode lainnya seperti meetode diskusi baik didkusi dengan guru maupun denga teman sekelasnya. perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang pembentukan gaya belajara baik itu gaya belajar auditori, visual, dan kinesti. Penelitian tentang metode-metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk merangsang pola pikir peserta didik juga perlu di kembangkan lagi. Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti masalah yang sama maka dianjurkan untuk meneliti subjek yang lain dengan gaya belajar yang dapat berpengaruh terhadap pola pikir peserta didik.

## **DAFTAR REFERENSI**

Admin\_ojs, A. (2020). Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan. *Kindai*, 16(1), 102–101. <https://doi.org/10.35972/kindai.v16i1.358>

- Argarini, D. F. (2018). Analisis Pemecahan Masalah Berbasis Polya pada Materi Perkalian Vektor Ditinjau dari Gaya Belajar. *Matematika Dan Pembelajaran*, 6(1), 91. <https://doi.org/10.33477/mp.v6i1.448>
- Ariana, R. (2016). *Peran Guru dan Tugas Guru*. 1–23.
- Aristia, I. (2015). Pengaruh Bermain Cashnut Terhadap Pola Pikir Konsumtif Anak. *Binus*, 2004, 6–25. <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2HTML/2014100714PSBab2001/pag e.html>
- Endah, S. N., Sarwoko, E. A., Bahtiar, N., Wibowo, A., & Kurniawan, K. (2020). Pembinaan Pola Pikir Komputasi dan Informatika pada Siswa Sekolah Dasar. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i1.2317>
- Ii, B. A. B., & Teori, A. K. (2021). *Analisis Penanaman Karakter ...*, Yulia Puput Utami, FKIP UMP, 2022 10. 10–42.
- Krisna Hanafi, R. (2016). *Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membangun Sikap Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 Bungkal Ponorogo*. July, 1–23.
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Menapace, B. (2018). Tinjauan mengenai Pendidikan Kewarganegaraan a. *Print and Promo*, 38.
- Muh.Akib. (2021). Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik. *Al-Ishlah*, 75–98.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prastiwi, N. L. P. E. Y., Ningsih, L. K., & Suardika, K. (2019). Pola Pikir Dan Perilaku Kewirausahaan Umkm Di Buleleng, Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.38043/jimb.v4i1.2159>